

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Shalat berjamaah merupakan syi'ar Islam yang sangat agung, menyerupai shafnya malaikat ketika mereka beribadah, dan ibarat pasukan dalam suatu peperangan, ia merupakan sebab terjalinnya saling mencintai sesama muslim, saling mengenal, saling mengasihi, saling menyayangi, menampakkan kekuatannya, dan kesatuan. Allah mensyariatkan bagi umat Islam berkumpul pada waktu-waktu tertentu, diantaranya ada yang setiap satu hari satu malam seperti shalat lima waktu, ada yang sekali dalam seminggu, seperti shalat juma'at, ada yang satu tahun dua kali di setiap Negara seperti dua hari raya, dan ada satu kali dalam setahun bagi umat Islam keseluruhan seperti wukuf di Arafah, ada pula yang dilaksanakan kondisi tertentu seperti shalat istisqa' dan shalat kusuf.¹

Salah satu ibadah yang tidak boleh ditinggalkan oleh manusia adalah shalat. Shalat menurut bahasa mengandung dua pengertian, yaitu berdoa dan bershalawat. Yang dimaksud di sini adalah berdoa memohon hal-hal yang baik, nikmat dan rezeki. Sedangkan bershalawat adalah meminta keselamatan, kedamaian, keamanan, dan kelimpahan rahmat Allah SWT. Kemudian secara istilah, shalat adalah pernyataan bakti dan memuliakan Allah dengan gerakan-gerakan badan dan perkataan-perkataan tertentu dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dan dilakukan pada waktu-waktu tertentu setelah memenuhi syarat-syarat tertentu.²

Dan dalam ajaran Islam shalat merupakan ibadah yang sangat penting peranannya, baik untuk kehidupan di dunia maupun kehidupan di akhirat nanti. Terutama ibadah shalat yang hukumnya wajib dilaksanakan setiap hari, yaitu ibadah shalat lima waktu yang telah ditentukan waktunya oleh Allah SWT. Sebagai mana firman Allah SWT:

¹ Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah At Tuwajjry, *Shalat Berjamaah*, Maktab Dakwah dan Bimbingan Jaliyat Rabwah, 2007, hlm 1

² Ahmad Thib Raya, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*, (Bogor: Kencana, 2003), hlm. 174

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ
 جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ
 عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Artinya :

Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman (QS An Nisa: 103).³

Dalam pandangan Islam, Manusia terbuat dari tanah yang tersusun dari dua unsur yaitu jasmani dan rohani, keduanya harus seimbang. Tubuh manusia berasal dari materi dan mempunyai kebutuhan hidup kebendaan, sedangkan rohaninya bersifat immateri dan mempunyai kebutuhan spiritual. Oleh karena itu pendidikan jasmani manusia perlu disempurnakan dengan pendidikan rohani.⁴

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 dijelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Rumusan tujuan pendidikan di atas, sarat dengan pembentukan sikap. Dalam batas tertentu afeksi dapat muncul dalam kejadian behavioural, akan tetapi penilaiannya untuk sampai pada kesimpulan yang bisa dipertanggung jawabkan membutuhkan

³ QS An Nisa ayat 103, *Al Qur'an dan terjemahannya*, Departemen Agama RI, proyek pengadaan Kitab Suci Al Qur'an, Jakarta, 1983, hlm 138

⁴ M. Ardani, 2008, *Fikih Ibadah Praktis*, PT Citra Cahaya Utama, hlm 1

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Prenada Media Group, Jakarta, 2008, hlm 273

ketelitian dan observasi yang terus menerus, misalnya sholat berjamaah . hal ini tidaklah mudah untuk dilakukan , apalagi menilai perubahan sikap sebagai akibat dari proses pembelajaran yang di lakukan guru di sekioalah. Mungkin sikap itu terventuk oleh kebiasaan dalam keluarga, sekolah dan lingkungan sekitar.⁶

Menurut Omar Muhammad Al-Toumi Al-Syaibani pendidikan Islam ialah pendidikan Islam dengan proses mengubah tingkah laku imdividu pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aklktivitasasi dan sebagai profesi di antara profesi-profesi masyarakat. Al-Syaibani lebih menekankan pada perubahan tingkah laku dari yang buruk menjadi baik, dari yang minimal menuju yang maksimal, Dari yang potensial menuju yang actual, dan dari yang pasif menuju yang aktif.⁷

Melihat pengertian pendidikan di atas yaitu yang bertujuan mendewasakan dan membentuk peserta didik untuk dapat bersikap dan berperilaku social keagamaan yang bersumber dari proses belajar mengajar atau dalam pengajaran pembiasaan.

Di zaman modern ini, dimana kita sering menyaksikan ketidaksiplinanpeserta didik dalam melaksanakan ibadah yang di maksud ibadah di sini yaitu ibadah sholat Dzuhur berjama'ah. Banyak pesrta didik melaksanakan ibadah tersebut hanya sebagai formalitas semata, akhirnya tidak membuahkan hasil dari sholat tersebut, karena jika melaksanakan sholat secara teratur maka akan timbul sikap kedisiplinan. Dan dampak dari melaksanakan sholat dengan benar dan teratur akan menghasilkan sebuah sikap positif dalam hal ini yaitu sikap kedisiplinan. Untuk itu dengan adanya metode pembiasaan shalat Dzuhur berjamaah maka speserta didik di harapkan mampu mengembangka sikap disiplin mereka dengan metode tersebut karena sudah di sebutkan di atas orang yang melaksanakan sholat akan terhindar dari perbuatan mungkar dan keji. Sesuai firman Allah SWT:

⁶ Ibid, hlm 274

⁷ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Teras, Yogyakarta, cet 1,2011, hlm 23

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ
 الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ
 وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya:

Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al-Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Al Ankabut: 45)

Sekolah MA NU Assalam Tanjung Karang Jati Kudus merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memperhatikan nilai-nilai keagamaan dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Kedisiplinan, akhlak, moral, dan etika, sikap merupakan pangkal pendidikan kepribadian yang diperhatikan secara khusus, dimana hal tersebut menjadi tujuan utama dari seluruh kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Salah satu cara yang dilakukan dalam mencapai tujuan pendidikan yaitu terciptanya kepribadian mulia dalam diri siswa. MA NU Assalam Tanjung Karang Jati Kudus melakukan beberapa hal untuk mencapai tujuan tersebut, salah satunya melalui kegiatan pembiasaan pelaksanaan ibadah sehari-hari misalnya shalat dzuhur berjamaah.

Shalat dzuhur berjamaah adalah kegiatan yang rutin dilakukan oleh seluruh siswa siswi di MA NU Assalam, kegiatan ini merupakan tata tertib sekolah. Tujuan diadakan shalat berjamaah ini adalah untuk menciptakan siswa siswi yang senantiasa tepat waktu dan berjamaah dalam melaksanakan shalat. Meski dalam hal sedang melakukan pembelajaran, shalat berjamaah ini tetap dilakukan. Mengingat masuk waktunya shalat bertepatan dengan jam belajar, maka proses belajar mengajar ini dihentikan sementara, kemudian setelah melaksanakan shalat siswa atau siswi melaksanakan tadarusan kemudian istirahat kemudian pembelajaran kembali dilanjutkan.

Dari penjelasan di atas bisa di tarik kesimpulan bahwa untuk meningkatkan suatu kedisiplinan perlu adanya metode

pembiasaan sholat berjamaah. Untuk itu dalam metode pembiasaan/kegiatan rutinan peserta didik diharapkan mampu menunjukkan kedisiplinan melalui metode pembiasaan tersebut, dari latar belakang masalah tersebut peneliti ingin melakukan penelitian dengan menyusun skripsi” Upaya Pembentukan Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjama’ah (Studi Kasus di MA NU Assalam Tanjung Karang Jati Kudus)”.

B. Fokus Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus, yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum. Dalam penelitian kualitatif, penentuan fokus dalam skripsi lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi (lapangan).

Fokus yang sebenarnya dalam penelitian kualitatif diperoleh setelah peneliti melakukan *grand tour observation* dan *grand tour question* atau yang disebut dengan penjelajahan umum.⁸

Dalam penelitian ini yaitu upaya pembentukan kedisiplinan peserta didik melalui metode pembiasaan sholat dzuhur berjama’ah fokus penelitiannya yakni actor yakni peserta didik MA NU Assalam Kudus, place disini ialah MA NU Assalam Kudus, kemudian activity mengenai pembiasaan shalat dzuhurberjama’ah di MA NU Assalam Tanjung Karang jati Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pokok permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perencanaan upaya pembentukan kedisiplinan peserta didik melalui metode pembiasaan shalat dzuhur berjama’ah di MA NU Assalam Tanjung Karang Jati Kudus?
2. Bagaimana pelaksanaan upaya pembentukan kedisiplinan peserta didik melalui metode pembiasaan shalat dzuhur berjama’ah di MA NU Assalam Tanjung Karang Jati Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Dalam pembahasan Skripsi ini, tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

⁸ Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Pendekatan Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, hlm.285-288.

1. Untuk mengetahui perencanaan upaya pembentukan kedisiplinan peserta didik melalui metode pembiasaan shalat dzuhur berjama'ah di MA NU Assalam Tanjung Karang Jati Kudus.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan upaya pembentukan kedisiplinan peserta didik melalui metode pembiasaan shalat dzuhur berjama'ah di MA NU Assalam Tanjung Karang Jati Kudus.

E. Kegunaan Penelitian

Dalam pembahasans skripsi ini, kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Dapat menambah pengetahuan dalam memahami dan mengimplemantasikan shalat berjamaah dan hubungannya dengan disiplin siswa siswi. Memberikan sumbangan pemikiran bagi para peneliti selanjutnya yang tertarik dibidang ibadah yang dilaksanakan disuatu sekolah. Hubungan shalat berjamaah dengan pengembangan afektif merupakan sesuatu yang menarik untuk dikaji mengingat shalat berjamaah ini mengandung banyak sekali pendidikan di dalamnya.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi penulis, tentunya untuk memperoleh data guna memenuhi kewajiban akhir dalam penulisan skripsi guna memperoleh gelar kesarjanaan I IAIN KUDUS dan pastinya juga menambah wawasan pengetahuan tentang ibadah dalam efektif siswa siswi.
 - b. Agar dapat digunakan sebagai masukan madrasah dalam mengembangkan madrasah yang lebih baik dari yang terbaik dalam kedisiplinan siswa.
 - c. Penelitian ini diharapkan bisa digunakan untuk informasi tambahan dan dijadikan sebagai referensi baru untuk penelitian selanjutnya dan mampu di kembangkan lagi.